

Diterima : 24 Desember 2025

Direvisi : 17 Juni 2025

Dipublikasi : 19 Juni 2025

DOI : <https://doi.org/10.58518/darajat.v8i1.3834>

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MA DARUL MA'ARIF PAYAMAN SOLOKURO LAMONGAN

Nurah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
mbaknurah@gmail.com

Dini Amalia

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
diniamalia@iai-tabah.ac.id

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa, tidak hanya melalui pengajaran pengetahuan agama, tetapi juga dengan memperbaiki pendidikan akhlak yang diterima siswa dari keluarga dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro, Lamongan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, guru Al-Qur'an-Hadits, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, motivator, pengarah, dan evaluator dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Faktor pendukung meliputi kerja sama orang tua, sarana prasarana, buku absensi, dan kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh penggunaan *handphone* dan lingkungan luar.

Kata kunci: Akhlakul Karimah, MA Darul Ma'arif Solokuro, Peranan Guru PAI.

Abstract

*Islamic Education (PAI) teachers play a crucial role in shaping students' akhlakul karimah (noble character), not only through the teaching of religious knowledge but also by improving the moral education received by students from their families and communities. This study aims to analyze the role of PAI teachers in developing students' akhlakul karimah and to identify the supporting and inhibiting factors at MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro, Lamongan. The research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and validated using source and technique triangulation. The research subjects included the school principal, the vice principal for student affairs, a teacher of akidah akhlak, a teacher of Al-Qur'an and Hadith, and students. The findings reveal that PAI teachers serve as educators, motivators, guides, and evaluators in shaping students' *akhlakul karimah*. Supporting factors include parental cooperation, facilities and infrastructure, attendance books, and religious activities. Meanwhile, inhibiting factors include the influence of mobile phones and external environmental factors.*

Keywords: Akhlakul Karimah, MA Darul Ma'arif Solokuro, Role of PAI Teachers.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan agama yang membentuk akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan *akhlakul karimah* menjadi tujuan utama karena akhlak karimah mencerminkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT¹. Akhlak karimah, yang berarti perilaku terpuji (*mahmudah*), juga disebut sebagai fadilah atau keutamaan, menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab².

Namun, realitas pelaksanaan pendidikan akhlak di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan besar. Pembelajaran akhlak sering kali terbatas pada aspek kognitif, berfokus pada transfer pengetahuan tanpa menciptakan situasi pembelajaran yang mampu mendorong internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan siswa³. Guru di kelas sering kali hanya mengajarkan materi secara teoritis, tanpa memfasilitasi aktivitas yang mampu membangun karakter siswa secara praktis dan berkelanjutan.

Dalam ajaran Islam, tanggung jawab guru tidak hanya sebatas penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang bertugas memperbaiki akhlak siswa, baik yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan sosialnya⁴. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kewajiban utama untuk mendukung misi ini, mengingat inti dari ajaran Islam adalah perbaikan akhlak manusia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis⁵.

Di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro, peranan guru PAI sangat signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dilakukan melalui berbagai program keagamaan, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan kolektif, dan pembinaan moral di luar kelas. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya kedisiplinan siswa dan pengaruh negatif lingkungan, termasuk teman sebaya dan teknologi⁶.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peran guru dalam proses pembentukan karakter siswa tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk generasi berakhlak mulia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan berfokus pada penggalian data dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Beberapa unsur penting yang akan diuraikan mencakup:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis studi kasus

¹ Ulil Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers. , 2014).

² Amirullah dan Akhmad Khusaeri Syarbini, *Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012).

³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caramedia Publication, 2018).

⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi*

Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an (Jakarta: Amzah, 2007).

⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dengan Murid* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).

⁶ Muyaharjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010).

yang mengumpulkan informasi mendalam mengenai fenomena tertentu di lingkungan MA Darul Ma'arif.

2. Data Penelitian

Unit analisisnya meliputi peranan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Informan yang terlibat adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berperan sebagai instrumen utama, menggunakan pedoman wawancara dan observasi, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan⁷.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh⁸.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memahami peranan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa secara mendalam.

PEMBAHASAN

1. Peranan Guru PAI sebagai Edukator

Peranan guru PAI yang pertama adalah sebagai edukator/pendidik dalam membentuk akhlakul karimah siswa pada kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun dalam kegiatan keagamaan⁹. Dalam menjalankan peran sebagai *edukator/pendidik*, guru PAI berusaha memaksimalkan kapasitas sebagai guru, yakni di antaranya dengan melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi¹⁰.

Adapun perencanaan guru PAI dalam mendidik siswa pada kegiatan KBM maupun kegiatan keagamaan, yaitu dengan pemantapan pengetahuan dan keterampilan guru, bisa bekerja sama dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman, dan mengikuti pelatihan seperti workshop¹¹. Kemudian menyiapkan administrasi pembelajaran, menyiapkan absensi siswa dan penilaian.

Untuk pelaksanaan peranan sebagai pendidik dalam kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran islam, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari¹². Selain itu guru juga menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik, seperti cerita, diskusi, dan permainan edukatif, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan¹³.

Pada kegiatan tahfidz Qur'an, guru PAI mendidik siswa dengan teknik teknik hafalan

⁷ Ahmad Ritalin, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).

⁸ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

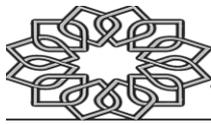
⁹ Yayah Khoiriyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021).

¹⁰ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Persada, 2011).

¹¹ Hariandi, Brigita, Kuarti Puput Wulandari, "Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Religius," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2020).

¹² Heriyansyah, "Guru Adalah Manager Sesungguhnya Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2018).

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Rosda, 2003).



al-qur'an. Teknik yang pertama adalah teknik pembagian, yaitu dengan pembagian ayat, pecah ayat atau bagian yang dihafal menjadi potongan-potongan kecil yang lebih mudah diingat¹⁴. Misalnya, jika menghafal satu surat panjang, bagi menjadi beberapa ayat.

Kemudian bagian harian yaitu menetapkan bagian tertentu untuk dihafal setiap hari. Misalnya, satu atau dua ayat setiap hari, tergantung pada kemampuan dan waktu yang tersedia. Kemudian yang kedua teknik motivasi yaitu penetapan tujuan yang jelas, seperti menyelesaikan satu surat dalam waktu tertentu. Dan beri hadiah atau penghargaan setelah mencapai tonggak hafalan tertentu. Kemudian yang ketiga teknik evaluasi dan koreksi yaitu dengan tes untuk mengukur kemajuan hafalan dan koreksi kesalahan. Kemudian yang keempat teknik pengulangan dengan membaca dan mengulangi ayat yang sedang dihafal beberapa kali secara berulang, pengulangan ini membantu memperkuat ingatan. Serta guru mendidik siswa membaca al-qur'an dalam pengucapan yang tepat¹⁵.

Di MA Darul Ma'arif sebelum pelaksanaan kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terdapat dua kegiatan keagamaan yang bisa diikuti oleh siswa yaitu mengaji alquran dan mengaji kitab kuning, dan tahfidz, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Semua siswa bisa memilih salah satu diantara 3 kegiatan tersebut untuk diikuti sebelum kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, Siswa MA Darul Ma'arif bersikap *tawadhu'* terhadap guru. Ketika guru sedang memberikan penjelasan atau pelajaran, siswa menunjukkan sikap *tawadhu* dengan fokus menyimak dengan penuh perhatian, tanpa menyela guru. Ketika guru memberikan instruksi atau arahan, siswa menunjukkan sikap *tawadhu* dengan menghormati perintah tersebut tanpa menyuarakan keberatan. Siswa juga sabar dalam mengaji pagi, meskipun dengan menahan kantuk, tetapi siswa berupaya agar tidak tidur, karena jika ada siswa yang tidur maka akan ditegur oleh guru.

Selaras dengan pendapat Sardiman bahwa peran guru sebagai pendidik adalah seseorang yang bertugas untuk memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik juga sekaligus melatih membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas¹⁶. Dengan menjalankan peran sebagai edukator dengan baik, seorang guru dapat membantu murid memperoleh pengetahuan yang relevan, mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

2. Peranan guru PAI sebagai Motivator

Peranan guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa pada kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun dalam kegiatan keagamaan. Dalam menjalankan peran sebagai motivator, guru PAI berusaha memaksimalkan kapasitas sebagai guru, yakni di antaranya dengan melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi¹⁷.

Adapun perencanaan guru PAI dalam memotivasi siswa baik pada kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun dalam kegiatan keagamaan yaitu harus mengenal siswa secara individual¹⁸. Karena siswa memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang berbeda dan itu tidak bisa disamakan. Kemudian guru merancang

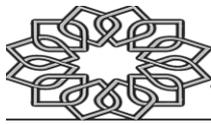
¹⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

¹⁵ Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Persada, 2011).

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).



kegiatan pembelajaran yang menarik. Selain itu guru juga harus dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa dan membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa¹⁹.

Pelaksanaan guru PAI dalam memotivasi siswa untuk membentuk akhlakul karimah pada kegiatan kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang pertama yaitu memberikan teladan yang baik²⁰. Guru harus menjadi contoh nyata dalam penerapan akhlakul karimah, seperti memiliki kesabaran, kejujuran, dan rasa hormat. Dengan menunjukkan perilaku yang baik, guru memotivasi siswa untuk turut bersikap baik²¹. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa dan memberikan pengetahuan adalah dengan metode *modelling*, yakni memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik²².

Kemudian yang kedua yaitu dengan cara menginspirasi siswa untuk mengadopsi sikap dan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan siswa. Misalnya cerita dan kisah nabi atau tokoh masa kini yang menginspirasi, maupun pengalaman pribadi dari guru tersebut. Kemudian yang ketiga yaitu memberikan dukungan positif, dengan memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan akhlak yang baik sebagai bentuk pengakuan dan dorongan, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berperilaku baik. Kemudian yang keempat yaitu dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik, Menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, membuat pembelajaran menjadi menarik dan relevan.

Peranan guru PAI pada kegiatan tahfidz qur'an yaitu dengan memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar tetap giat dalam proses menghafal qur'an, karena dalam proses menghafal qur'an membutuhkan ketekunan dan kesabaran yang tinggi. Sehingga siswa perlu diberi penghargaan dengan sebuah pujian, ketika siswa mampu menghafal dengan baik. Pada kegiatan apel do'a dan pembacaan asmaul husna juga diberikan motivasi supaya masuk pagi untuk tidak terlambat untuk mengikuti mengaji pagi terlebih dahulu dan guru PAI selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengucapkan salam ketika keluar atau masuk kelas dan ketika bertemu guru. Kemudian dalam kegiatan pembacaan rotibul hadad, jamaah dhuha, jamaah dhuhur siswa selalu diberi motivasi setiap hari terus menerus dan dibantu juga oleh semua guru untuk membuat siswa semangat dan aktif dan istiqomah dalam melakukan semua kegiatan.

Guru PAI dibantu dengan guru lainnya untuk memotivasi siswa ketika kegiatan apel dan memberi dorongan untuk siswa agar tertib dan hormat kepada guru dengan melakukan salam tangan yang dilaksanakan setiap hari. Bahwasanya jika siswa diberi motivasi secara terus menerus siswa akan terbiasa melakukan hal positif²³. Siswa MA Darul Ma'arif hormat terhadap guru, siswa terbiasa bersalaman mencium tangan ketika masuk kelas maupun ketika bertemu dengan guru, selain itu siswa ketika melewati kelas yang di dalam kelas itu apabila ada gurunya dan pintu terbuka, maka siswa itu berjalan dengan tunduk ketika lewat depan kelas itu, ketika berjalan depan guru juga dengan tunduk, kemudian siswa juga terbiasa jujur ketika menemukan uang tidak diambil karena bukan miliknya tetapi dikasihkan ke guru agar dikasihkan ke pemiliknya. Hal itu menunjukkan bahwa siswa berakhlakul karimah.

Selaras dengan pendapat Sardiman bahwa peran guru sebagai motivator adalah

¹⁹ Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996).

²⁰ Desi. dkk. Pristiawanti, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2022).

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan: Perdana Publishing, 2022).

²² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

²³ Rosani Leli Harahap, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019" (UIN Sumatera Utara, 2020).

kemampuan dan tanggung jawab guru untuk memotivasi, menginspirasi, dan mendorong siswa, guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa, merangsang potensi mereka, dan mendorong pengembangan dengan memberikan dorongan yang tepat²⁴.

3. Peranan Guru PAI sebagai Pengarah/Director

Peranan guru PAI sebagai pengarah/director dalam membentuk akhlakul karimah siswa pada kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun dalam kegiatan keagamaan. Dalam menjalankan peran sebagai pengarah/director, guru PAI berusaha memaksimalkan kapasitas sebagai guru, yakni di antaranya dengan melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi²⁵.

Di MA darul Maarif semua guru ikut berperan dalam mengarahkan siswa, ketika apel pagi yang mengarahkan siswa tidak hanya guru PAI saja karena terdapat jadwal piket tersendiri bagi guru untuk mengarahkan siswa dalam mengikuti kegiatan. Tetapi untuk tahfidz qur'an, mengaji qur'an dan mengaji kitab itu hanya guru PAI saja karena guru PAI yang bertugas mengajar. Kemudian untuk kegiatan doa apel, pembacaan *rotibul hadad*, jamaah *dhuha* dan jamaah *dhuhur*, diarahkan oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal piketnya. Apabila ada siswa yang melanggar atau kurang baik, maka yang pertama yang menindak lanjuti adalah guru piket. Kemudian jika ada yang masih melanggar akan diarahkan ke wali kelas. Selanjutnya siswa yang bersangkutan akan ditangani oleh guru BP, kemudian yang nantinya akan diarahkan ke kepala sekolah atau waka kesiswaan dan disampaikan ke wali murid.

Adapun perencanaan guru PAI dalam mengarahkan siswa yaitu kerja sama dengan sesama guru dan orang tua, menyiapkan absensi dan penilaian siswa. Peranan guru sebagai pengarah siswa yaitu yang pertama memantau dan mengidentifikasi yang perlu diperbaiki serta memberikan arahan yang jelas dan bimbingan kepada siswa. Kemudian yang kedua yaitu melibatkan orang tua, menginformasikan kepada orang tua tentang perkembangan dan perilaku siswa. Kerja sama dengan orang tua dapat memperkuat arahan yang diberikan di sekolah dan memastikan konsistensi dalam pembentukan akhlak siswa²⁶.

Di MA Darul Ma'arif siswa selalu diarahkan oleh guru untuk mengikuti semua kegiatan. Siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan sungguh-sungguh. Dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa berakhlakul karimah bertakwa kepada Allah SWT. Bahwasanya untuk membentuk akhlakul karimah siswa ini perlu adanya pengarahan secara terus menerus pada siswa dengan memastikan akhlak siswa dan kemajuan belajar siswa. Dengan adanya pengarahan maka lama kelamaan siswa akan terbiasa dengan itu, meskipun terkadang guru piket belum ada tetapi siswa sudah berwudhu, ada yang membersihkan musholla menunjukkan bahwa siswa berakhlakul karimah. Siswa yang ditugaskan untuk mengurus atau merawat peralatan keagamaan seperti Al Qur'an, perlengkapan shalat, atau fasilitas ibadah lainnya di sekolah harus menjaga amanah ini dengan memperlakukan peralatan tersebut dengan hormat dan memastikan kebersihan serta ketersediaan yang memadai.

Selain itu ketika kegiatan pembacaan *rotibul hadad* juga pembacaan *sholawat* sehingga siswa terbiasa bersholawat yang menunjukkan akhlak terhadap Rasulullah. Siswa juga diarahkan untuk saling tolong menolong jika ada temannya yang sakit. Guru mengarahkan siswa agar melakukan iuran, saling tolong menolong untuk menjenguk

²⁴ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Persada, 2011).

²⁵ Putri Zulhaini, Helbi Akbar Maululia, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa," *Jurnal Pendidikan 1*, no. 2 (2019).

²⁶ Siti, Muhammad Alif Maemunawati, *Peran Guru Dan Orang Tua* (Banten: Media Karya Serang, 2020).

temannya yang tidak bisa masuk sekolah ketika sedang sakit. Guru juga bekerja sama dengan wali murid lewat platform online seperti *whatsapp* dengan menghubungi pihak orang tua. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan dan ketika ada pertemuan guru juga memberi tahu orang tua, supaya orang tua ketika dirumah juga selalu mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan positif yang membentuk akhlakul karimah, agar siswa berakhlakul karimah tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun juga di lingkungan rumah dan masyarakat.

Selaras dengan pendapat Sardiman bahwa peran guru sebagai pengarah adalah kemampuan dan tanggung jawab guru dalam memberikan arahan, bimbingan, dan panduan kepada siswa. Guru bertindak sebagai pemimpin yang membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan²⁷. Dengan menjalankan peran sebagai pengarah dengan baik, seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional mereka, serta mencapai potensi belajar yang maksimal.

4. Peranan Guru PAI sebagai Evaluator

Peranan guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk akhlakul karimah siswa pada kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun dalam kegiatan keagamaan. Dalam menjalankan peran sebagai evaluator, guru PAI berusaha memaksimalkan kapasitas sebagai guru, yakni diantaranya dengan melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Evaluasi memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan akhlakul karimah²⁸. Dengan mengevaluasi siswa secara teratur, guru dapat melihat perkembangan dan perubahan dalam perilaku siswa dari waktu ke waktu. Semua kegiatan baik Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun dalam kegiatan keagamaan siswa akan di evaluasi.

Adapun perencanaan evaluasi siswa dalam kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu dengan menetapkan tujuan yang jelas dari evaluasi. Tujuan ini harus spesifik, dapat diukur, dan terkait dengan hasil pembelajaran yang diinginkan²⁹.

Tujuan evaluasi bisa mencakup pengukuran pemahaman siswa terhadap konsep, atau sikap-sikap tertentu yang ingin ditingkatkan. Kemudian perencanaan evaluasi dalam kegiatan keagamaan harus menetapkan tujuan yang jelas dari evaluasi kegiatan keagamaan. Tujuan ini harus mencakup aspek-aspek seperti pemahaman konsep keagamaan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan³⁰.

Pelaksanaan evaluasi berkolaborasi dengan siswa, wali murid dan rekan kerja sesama guru dalam konteks evaluasi, mampu berkomunikasi secara efektif tentang hasil evaluasi dan bekerja sama dalam merancang tindak lanjut³¹. Bentuk evaluasi pada kegiatan kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bisa berupa tingkat kehadiran keaktifan siswa, penilaian harian, PTS dan PAS dan untuk kegiatan keagamaan bentuk evaluasi mengaji qur'an, mengaji kitab kuning, tahfidz qur'an yang meliputi tingkat kehadiran partisipasi, penilaian untuk pemahaman dan sikap siswa dalam kegiatan keagamaan, Kemudian bentuk evaluasi dalam apel doa dan pembacaan rotibul hadad, jamaah dhuha dan dhuhur hanya evaluasi tingkat kehadiran siswa dengan menggunakan absensi.

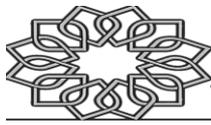
²⁷ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*.

²⁸ dkk Zuhairi, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983).

²⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABET, 2010).



Dalam membentuk akhlakul karimah siswa ini perlu adanya evaluasi secara terus menerus pada siswa baik dalam kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun dalam kegiatan keagamaan. Guru PAI saling bekerja sama dengan kepala sekolah, guru yang lain, wali kelas, guru BP, dan wali murid untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Setiap kegiatan ada absensinya sehingga guru mudah untuk memantau perkembangan siswa pada kegiatan keagamaan. Dengan cara ini, guru dapat mengevaluasi tingkat kehadiran siswa. Sekolah atau lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa siswa hadir secara teratur dan memenuhi kewajiban keagamaan. Buku absensi dapat mengevaluasi perkembangan siswa dan memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa dari waktu ke waktu³². Buku absensi juga membantu dalam menyusun laporan kehadiran untuk orang tua atau wali dan berfungsi sebagai referensi saat membahas masalah kehadiran. Orang tua dapat terlibat dalam memantau kemajuan akademis dan kepribadian anak mereka, serta mendukung upaya sekolah dalam pembentukan akhlakul karimah.

Selaras dengan pendapat Sardiman bahwa peran guru sebagai evaluator adalah kemampuan dan tanggung jawab guru dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa, mengukur pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan prestasi mereka³³. Sebagai evaluator, guru bertindak sebagai penilai yang objektif dalam menilai kinerja siswa dan mengidentifikasi apa yang perlu diperbaiki.

Faktor Pendukung Peranan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan

Peranan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, berikut ini peneliti akan menjelaskan atau memaparkan lebih rinci terkait dengan faktor pendukung peranan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

a. Kerjasama dan dukungan dari orang tua

Faktor pendukung peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan adalah dengan adanya kerjasama dan dukungan dari orang tua, sehingga anak dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah siswa akan lebih efektif, dan siswa dapat memperoleh dukungan yang konsisten dalam perkembangan karakter mereka³⁴. Orang tua dapat terlibat dalam memantau kemajuan akademis dan kepribadian anak mereka, serta mendukung upaya sekolah dalam pembentukan akhlakul karimah.

b. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan adalah dengan adanya sarana prasarana yang memadai seperti adanya tempat ibadah musholla yang dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, dan bisa juga digunakan

³² Faridah Awaliyah Awaliyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014).

³³ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*.

³⁴ Muhamamd Arsad, "Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020).

untuk kegiatan majlis ta`lim untuk penyampaian materi agama yang sifatnya untuk pembinaan akhlakul karimah siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup.

c. Adanya buku absensi

Faktor pendukung peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan adalah dengan adanya daftar hadir yang terdokumentasi dan terstruktur dalam buku absensi sangat membantu dalam pengembangan karakter siswa secara bertahap. Proses ini melibatkan pembiasaan positif dan umpan balik konstruktif dari guru, yang dapat membentuk perilaku dan sikap siswa seiring waktu.

Buku absensi siswa sangat mendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa³⁵. Dengan keaktifan mengikuti setiap kegiatan disekolah baik KBM dan keagamaan menunjukkan sikap akhlakul karimah dengan mematuhi guru dan peraturan di sekolah. Melalui buku absensi tersebut, kehadiran siswa dapat dipantau oleh pihak sekolah. Hal ini juga dapat memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Orang tua dapat terlibat dalam memantau kemajuan akademis dan kepribadian anak mereka, serta mendukung upaya sekolah dalam pembentukan akhlakul karimah³⁶.

d. Adanya kegiatan keagamaan

Faktor pendukung peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan adalah dengan adanya kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan dapat mengoptimalkan peran guru secara efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa, sehingga guru tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik³⁷.

Melalui kegiatan keagamaan, siswa dapat memperkuat identitas keagamaan mereka. Siswa belajar tentang praktik praktik agama yang seharusnya dilakukan, supaya mengerti makna dari nilai-nilai islam³⁸.

Faktor Penghambat Peranan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

a. Pengaruh Handphone

Faktor penghambat peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan adalah pengaruh handphone. Siswa seringkali masih bermain *handphone* hingga larut malam, sehingga ketika sekolah siswa jadi mengantuk. Selain itu di MA Darul Ma'arif diperbolehkan membawa handphone untuk memudahkan siswa mencari informasi dalam pembelajaran, tetapi terdapat siswa yang menyalahgunakan kesempatan tersebut, malah dipergunakan untuk main game.

b. Pengaruh lingkungan luar

Faktor penghambat peranan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan adalah pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti teman sebaya di lingkungan tempat tinggal atau di tempat bermain, Hal ini memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan nilai-nilai yang dianut siswa yang telah

³⁵ Pristiwanti. dkk. Desi, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2022).

³⁶ Umari Barmawi, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1976).

³⁷ Zahrudin dan Hasanudin Sinaga AR, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

³⁸ Wahyudi, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Negeri Tamban Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala" (UM Banjarmasin, 2016).

diajarkan di sekolah. Jika teman sebaya tidak sesuai atau perilaku yang buruk yang bertentangan dengan prinsip dan nilai keislaman, maka hal ini dapat menghambat pembentukan akhlakul karimah siswa.

KESIMPULAN

Peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan dalam membentuk akhlakul karimah siswa mencakup empat aspek utama: sebagai edukator, motivator, pengarah, dan evaluator. Sebagai edukator, guru PAI mendidik siswa melalui kegiatan belajar yang terstruktur dan teknik hafalan Al-Qur'an. Sebagai motivator, mereka memberikan teladan dan dorongan untuk meningkatkan sikap baik. Dalam peran sebagai pengarah, guru memfasilitasi keterlibatan orang tua dan memantau perkembangan siswa. Sebagai evaluator, mereka menilai kemajuan siswa dalam akhlak dan kegiatan keagamaan.

Faktor pendukung peran ini termasuk kerjasama dengan orang tua, sarana prasarana yang memadai, dan kegiatan keagamaan yang konsisten. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti pengaruh *handphone* dan lingkungan luar yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Dengan pengelolaan yang baik, guru dapat membantu siswa mengembangkan akhlakul karimah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007 Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an, Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016 Akhlak Menjadi Seorang Muslimberakhlak Mulia, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agama Republik Indonesia, Kementrian. 2017. Alqur'an dan terjemahnya, Jakarta: Kemenag RI.
- Ahsanu Taqwim, Muhammad. 2024 Kepala Sekolah MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan, Wawancara.
- Amir Syafri. Ulil 2014 Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Jakarta: Rajawali Pers.
- AR, Zahrudin dan Hasanudin Sinaga. 2004 Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsad, Muhamamd. 2020 Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa, Jurnal Pendidikan Guru. 1 (2).
- Arikunto, Suharsimi. 2002 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaliyah, Faridah Awaliyah. 2014. Pendidikan Madrasah di Indonesia, Jurnal Aspirasi. 5 (1).
- Azhar, Imam. dkk. 2021. Panduan Penelitian Skripsi Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan: IAI TABAH Press.
- Barmawi, Umari. 1976 Materi Akhlak. Solo: Ramadhani
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desi, Pristiwanti. dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Harmita, Dwi, Deka Nurbika, Asiyah. 2022. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa", Journal Of Education And Instruction.
- Hasanah, Mauidhotul. 2024. Guru Akidah Akhlak MA Darul Ma'arif Payaman Solokuro Lamongan, Wawancara.
- Haidar Putra Daulay. 2022. Pembentukan Akhlak Mulia. Medan: Perdana Publishing.

- Heriyansyah. 2018. Guru adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- J Moelong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khoiriyah, Yayah. 2021. Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam. 2 (1).
- Leli Harahap, Rosani. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019", Skripsi, UIN Sumatera Utara.
- Maululia, Putri Zulhaini, Helbi Akbar. 2019. "Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa", Jurnal Pendidikan. 1 (2).
- Maemunawati, Siti, Muhammad Alif. 2020. Peran Guru dan Orang Tua. Banten: Media Karya Serang.
- Muhaimin dkk. 1996. Strategi Belajar Mengajar, Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2003. Paradigma Pendidikan Islam, Jakarta: Rosda.
- Muhaimin. 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujtaba, Muhammad. 2024. Guru Al-Qur'an Hadits, MA Darul Ma'arif. Wawancara.
- Mulyasa. 2011 Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musta'in, M. 2024. Waka Kesiswaan sekaligus Guru SKI MA Darul Ma'arif. Wawancara.
- Muyaharjo. 2010 Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2001. Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dengan Murid. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Pristiwanti, Desi. dkk. 2022 "Pengertian Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Ritalin, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah. 17 (33).
- Rosidatun. 2018. Model Implementasi Pendidikan Karakter. Gresik: Caramedia Publication.
- Sardiman. 2011. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif. Bandung: ALFABET.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABET.
- Syarbini, Amirullah dan Akhmad Khusaeri. 2012. Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Taqwim, M Ahsanu. 2024. Kepala Sekolah MA Darul Ma'arif. Wawancara.
- Trianto. 2011. Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana.
- Puput Wulandari, Hariandi, Brigita, Kuarti. 2020. "Peran Guru Agama islam dalam menanamkan Nilai Religius", Jurnal Pendidikan. 12 (2).
- Wahyudi. 2016 "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Negeri Tamban Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala". Skripsi, UM Banjarmasin.
- Zada, Ahmad Lucky Hamami. 2024. Siswa MA Darul Ma'arif. Wawancara.
- Zuhairi, dkk. 1983. Metode Khusus Pendidikan Agama. Surabaya : Usaha Nasional.